

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI *MIND MAPPING* BERBASIS APLIKASI CANVA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI CIRI KHUSUS MAKHLUK HIDUP

Basyirotul Mushoffi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: basyirotulm@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan mind mapping berbasis aplikasi Canva pada siswa kelas VI SDN Tenganan Kab. Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024, pada bulan September. Siswa kelas VI SDN Tenganan yang berjumlah 32 siswa menjadi subjek penelitian. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar 34,37%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 25%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 59,37%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran mind mapping berbasis Canva pada mata pelajaran IPA materi ciri-ciri khusus makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Tenganan.

Kata kunci: *Aplikasi Canva, hasil belajar, model pembelajaran, pemetaan pikiran, sains*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kemampuan intelektual suatu bangsa untuk menghasilkan generasi yang mampu bersaing dengan perkembangan teknologi abad ke-21. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus diterima manusia sejak lahir hingga meninggal. Proses pendidikan akan lebih bermakna manakala pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan semata kepada manusia tetapi juga mengembangkan karakternya. Dengan demikian, pendidikan akan berfungsi sebagai wujud makhluk sosial, mampu berinteraksi dengan lingkungan, baik secara individu maupun sosial.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas intelektual seseorang guna menghasilkan generasi yang mampu mengikuti pesatnya kemajuan teknologi abad ke-21. Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi sejak lahir hingga meninggal dunia. Proses pendidikan akan semakin ketat karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada manusia tetapi juga mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, pendidikan akan menjadi alat keadilan sosial yang memungkinkan manusia berinteraksi dengan lingkungannya baik secara individu maupun sosial. Untuk menjamin proses pembelajaran berjalan seefisien mungkin, pendidikan harus selalu menggunakan refleksi yang tepat. Detailnya dijelaskan secara rinci dalam buku teks “Hasil Belajar” yang ditulis oleh Direktorat Jenderal Pendidikan (2008:1). Yang dimaksud dengan “pembelajaran” adalah belajar. Jika dijelaskan lebih rinci, maka pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan agar masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan belajar. Pengertian

"pembelajaran" (instruksi) berbeda dengan "pengajaran" (mengajar). Istilah "Pengajaran" lebih erat merujuk pada interaksi formal antara guru dan siswa di dalam kelas atau sekolah; di sisi lain, istilah "pembelajaran" juga mengacu pada kegiatan pembelajaran informal yang dapat diikuti siswa di luar kelas yang tidak diawasi langsung oleh guru.

Dalam model sekolah tradisional, siswa diajar langsung dari guru, dan peran instruktur terbatas pada mengajar siswa guru dan membantu mereka berkembang. Model pendidikan seperti ini hanya akan menyebabkan keri siswa menjadi tidak menentu dan mengganggu proses belajarnya. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermanfaat. Hal ini dapat dicapai melalui pengajaran kreatif yang dilakukan guru di kelas untuk memaksimalkan kinerja siswa.

Khususnya pada pembelajaran IPA, banyak siswa yang mengalami kehilangan rasa percaya diri saat mengikuti pembelajaran jenis ini. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, yang paling menonjol adalah gaya belajar deskripsi panjang IPA yang sulit dipahami. Sebagaimana dikemukakan Supriyadi (2005:2), upaya harus dilakukan untuk membuat pendidikan IPA menarik. Langkah pertama adalah mempersiapkan dan melaksanakan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Untuk dapat menilai pengetahuan secara akurat, perlu adanya saluran komunikasi antara guru dan siswa.

Informasi faktual menunjukkan bahwa banyak siswa yang diam pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, beberapa di antara mereka tercengang. Demikian pula ketika guru mengajukan pertanyaan kepada sebagian besar peserta diskusi tanpa ada komentar. Demikian pula ketika guru meminta siswa untuk bertanya, mereka juga melakukannya. Ketika evaluasi pembelajaran peserta didik tidak bisa menyelesaikan dengan maksimal. Berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS), mahasiswa IPA memperoleh nilai yang relatif tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus kreatif dalam pendekatannya dalam menyajikan materi pelajaran. Saat ini, para guru meninggalkan metode konvensional dan mencari pendekatan lain untuk meningkatkan kinerja siswa di kelas IPA.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memasukkan pemetaan pikiran ke dalam pengajaran. Bukan hanya guru saja yang mengajarkan materi dengan menggunakan mind map, namun juga siswa yang ikut serta dan meningkatkan aspek kreatif materi tersebut. Latihan mind map yang tercakup di dalamnya berdasarkan materi yang telah dibahas bersama instruktur. Pemetaan pikiran adalah metode sederhana untuk mengumpulkan informasi dari sumber. Pemetaan pikiran memungkinkan informasi yang lebih komprehensif tentang topik-topik IPA disusun menggunakan tanda-tanda peringatan yang menarik secara visual dan mudah dipahami. Para peneliti kemudian melanjutkan untuk mengkaji secara menyeluruh penggunaan Canva sebagai alat pembelajaran. Canva berpotensi meningkatkan kreativitas siswa saat membuat poster, presentasi, dan alat bantu visual lainnya untuk tujuan pendidikan. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan tingkat disiplin diri peserta didik, namun juga dapat meningkatkan tingkat ekspresi kreatif mereka. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IPA, peneliti akan melakukan analisis berdasarkan latar belakang deskripsi tersebut di atas dan menerapkan pemetaan pikiran.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi proses pengimplementasian *mind mapping* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Kelas VI SDN Tenganan tahun ajaran 2023/2024 dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui implementasi *mind mapping* padapeserta didik kelas VI SDN Tenganan tahun ajaran 2023/2024.

Kajian Pustaka

Menurut buku Penilaian Hasil Belajar yang ditulis oleh Direktorat Tenaga Kependidikan (2008:4), hasil belajar dapat dilihat melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses penilaian hasil belajar yang dilaporkan oleh instruktur yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Yang terungkap adalah hasil pendidikan peserta didik, atau didik. Hasil belajar dari guru yang berpengalaman antara lain terjadi perubahan tingkah laku yang mendasar dan lambat laun mengganggu fungsi kognitif, motorik, dan psikologis. Ketiga proses tersebut di atas menghasilkan pertumbuhan siswa yang lebih baik setelah melalui proses pembelajaran.

Sanjaya (2009:127–128) menguraikan tiga hasil belajar, yaitu sebagai berikut: (1) Pembelajaran kognitif, yaitu tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kapasitas intelektual atau rasa ingin tahu yang tergugah. Bloom menegaskan bahwa (2) kecerdasan emosional, yang mencakup sikap, nilai, dan penghayatan, dan (3) kemampuan kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penerimaan, respon, respek, organisasi, dan gaya hidup adalah tingkatan aspek ranah emosional ini; (3) Ranah psikomotorik, yang mencakup seluruh perilaku yang menggunakan saraf dan otot tubuh. Perilaku ini memiliki beberapa ciri, antara lain peniruan identitas, manipulasi, tekanan, koneksi, dan domestikasi.

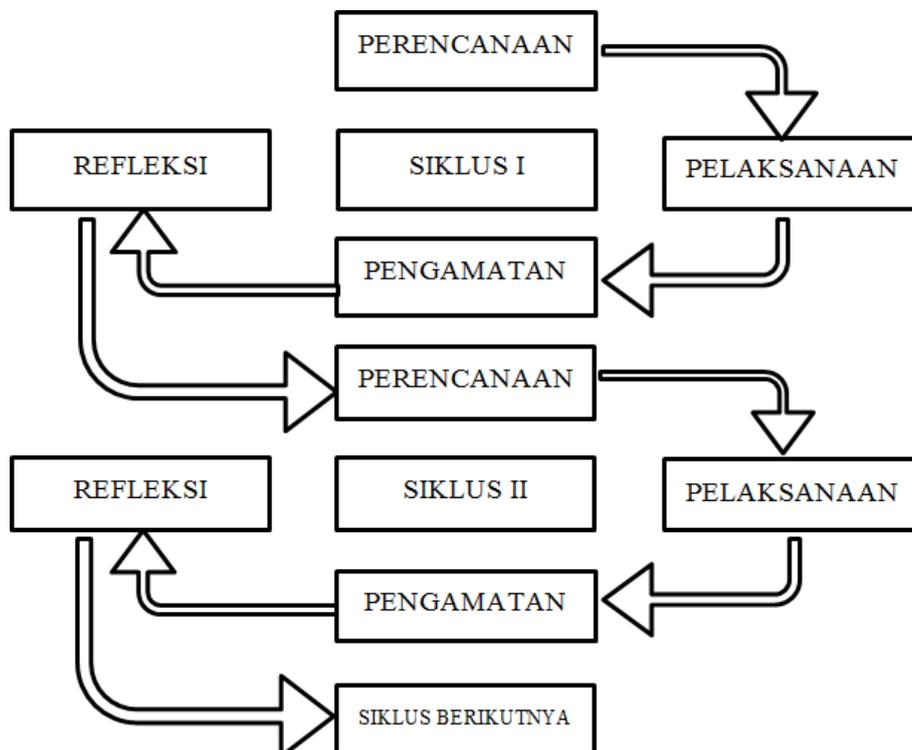
Menurut Buzan Tony (2008: 4-5), *mind mapping* merupakan alat untuk memahami. Mewujudkan suatu hasil pemetaan pikiran yang berbeda dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik dan sederhana. Hasilnya, hal ini memungkinkan kami untuk lebih memahami fakta dengan mengoptimalkan hari kerja kami menjadi lebih singkat. Mind mapping adalah cara mudah untuk mengingat sesuiformasi baik di dalam otak maupun di luarnya. Mind mapping memungkinkan informasi dari kelas bahasa IPA Panjang disusun menjadi diagram peringatan-warni yang teratur dan mudah dicerna. Selain menggunakan mind map, peneliti juga menggunakan aplikasi Canva sebagai alat pembelajaran. Sesuai dengan situs Canva, aplikasi Canva adalah salah satu aplikasi desain grafis online gratis yang menawarkan berbagai macam template. Canva berpotensi meningkatkan kreativitas siswa saat membuat poster, presentasi, dan alat bantu visual lainnya untuk tujuan pendidikan. Canva tidak hanya menawarkan template, ia juga menawarkan berbagai gaya font huruf dan animasi untuk desainer. Dengan menggunakan aplikasi Canva, membuat mind map untuk pelajaran IPA akan lebih menarik. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan tingkat disiplin diri peserta didik, namun juga dapat meningkatkan tingkat ekspresi kreatif mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Juanda (2016:62), tindakan kelas penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelas

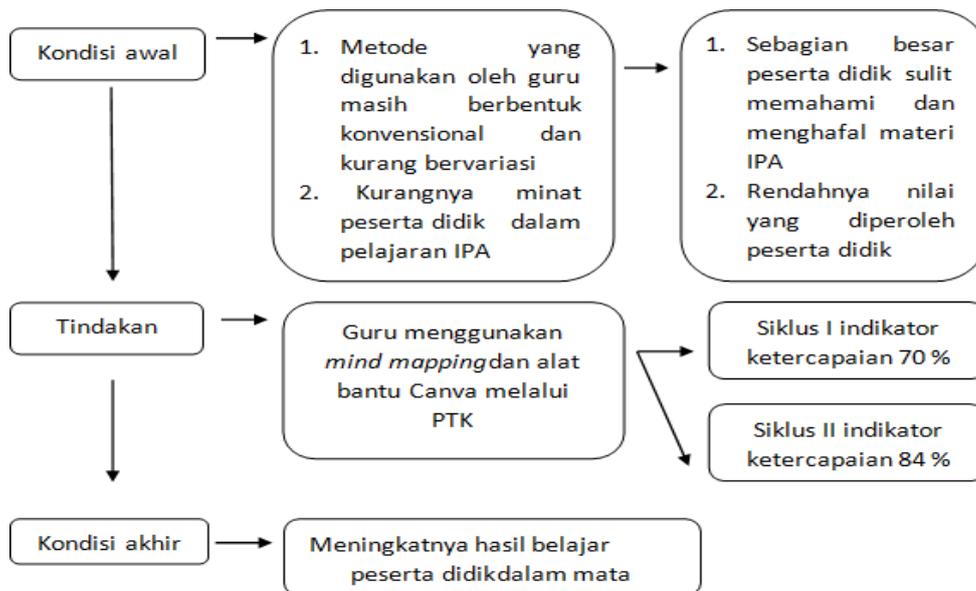
secara kolaboratif dan partisipatif melalui beberapa siklus rencana tindakan, implementasi, observasi, dan refleksi, sehinggikan kelas, pengajaran, dan kualitas peserta didiknya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan McTaggart.

Menurut buku Penelitian Tindakan Kelas yang ditulis Anda Juanda (2016: 130), metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian memiliki delapan komponen, menurut Kemmis dan McTaggart. Komponen tersebut meliputi 1) perencanaan, 2) aksi/tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Setelah rencana berhasil dilaksanakan, langkah berikutnya adalah melibatkan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam format siklus yang disesuaikan. Lebih lanjut Rafiuddin (Juanda, 2016: 131) menjelaskan bahwa menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian Tindakan merupakan suatu rangkaian siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi yang kemungkinan diikuti siklus refleksi berikutnya.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart

Hubungan antara tahapan-tahapan yang terkait dalam penelitian akan dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Hubungan antar tahapan

Teknik pengumpulan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Metode observasi adalah metode untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Bergantung pada tujuan penelitian, hasil pengamatan ini kemudian didokumentasikan secara sistematis. Para peneliti melakukan pengamatan langsung sebagai guru IPA.

Catatan Lapangan atau Dokumentasi

Catatan Lapangan atau Dokumentasi adalah data yang diperoleh peneliti selama proses observasi. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data mengenai proses pembelajaran yang mendeskripsikan proses pembelajaran. Kajian dokumen diperuntukkan untuk memperoleh aneka macam file atau data berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, & output pekerja *mind mapping* peserta didik.

Tes Tertulis

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:155), tes adalah kumpulan topik atau pelajaran dan alat lain yang digunakan untuk mengurangi kemampuan, kecerdasan, pemahaman, kesanggupan, atau bakat seseorang atau kelompok seseorang. Tes berfungsi sebagai alat ukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Tes yang diberikan kepada siswa merupakan tes tidak resmi yang berbentuk esai. Tes dilaksanakan sebagai pre-test pada setiap awal semester, dan kemudian sebagai post-test pada setiap akhir semester. Pemberian tes dimaksudkan untuk memahami sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa selama menjalani tindakan dari awal hingga akhir.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, data tersebut dianalisis. Penentuan persentase keberhasilan didasarkan pada data skor yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan rumus persentase berikut:

$$NA = (\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Keseluruhan}) \times 100 \%$$

Keterangan:

NA: Nilai yang diperoleh peserta didik; Skor Perolehan: Skor yang diperoleh dari sejumlah indikator yang muncul/nampak dalam observasi; Skor Maksimal: Jumlah skor keseluruhan

Dari perolehan nilai yang didapat dari tes, kemudian diadakan analisis mengenai penguasaan materi. Hal ini dilakukan sebagai acuan peneliti dalam menerapkan metode *mind mapping* di tahap selanjutnya

Tabel 1. Kategori Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan	Nilai	Huruf	Bobot Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
<59%	D	1	Kurang

Menurut Mulyasa (2006:101), pendidikan dikatakan berhasil dan bermutu apabila seluruh atau hampir seluruh peserta proses pembelajaran terlibat aktif baik dalam perkembangan fisik maupun mentalnya. Keterlibatan dalam pembelajaran harus terlihat dari kesiapan peserta didik, ketepatan peserta didik dalam menghadiri kelas, kelengkapan perangkat belajar yang dibawa, keseriusan dalam mengikuti diskusi kelas, dan sebagainya. Berdasarkan hasil tersebut, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan positif pada perilaku siswa secara keseluruhan, atau sekitar 75% dari total keseluruhan perilaku. Indikator pembelajaran dari penelitian ini adalah jika 75% sampel didik mencapai skor minimal 75, yaitu skor yang telah ditetapkan sebelumnya untuk pembelajaran IPA di SDN Tenganan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian di kelas, peneliti harus mengumpulkan informasi dari kelas mengenai perilaku subjek sebagai dasar pertanyaan penelitian. Mengenai langkah awal penelitian, peneliti meminta partisipan untuk membaca secara mandiri literatur yang dimiliki mengenai topik yang akan dibahas yaitu adaptasi dan siklus perkembangan manusia. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan, pada tahap tes ini dilakukan pre-test untuk mengamati kemampuan siswa. Hasil pre-test ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pretes

Jumlah Peserta didik	32
Jumlah Nilai	1540
Rata-Rata	51,33
Nilai Tertinggi	90
Tuntas KKM	8
Belum Tuntas KKM	24
Presentase KKM	25 %

Siklus I*Perencanaan*

Pada perencanaan siklus I, peneliti merencanakan 1 kali pertemuan di kelas VI SDN Tenganan. Materi yang dipilih adalah ciri khusus hewan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 September 2023. Sebelum pertemuan, peneliti terlebih dahulu memberi informasi kepada peserta didik agar membawa laptop dalam 1 kelompok membawa 1 laptop.

Tindakan

Pertemuan pertama diawali dengan pemberian motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan belajar. Selanjutnya guru menjelaskan tentang *mind map*. Selanjutnya setelah peserta didik memahami tata cara pembuatannya, peneliti meminta peserta didik untuk membuat *mind map* secara berkelompok. Peserta didik berdiskusi dalam menentukan materi yang akan dituliskan, pembuatan *mind map* dilakukan secara berkelompok. Setelah semua kelompok selesai membuat *mind map*, peneliti meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi peserta didik di depan kelas. Hal tersebut berguna untuk menambah informasi yang belum tercantum dalam *mind map* milik peserta didik lainnya. Selain itu, presentasi juga akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berdiskusi.

Di akhir sesi diadakan *post test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan tindakan. *Post test* berisi soal dengan jawaban uraian singkat sebagaimana *pre test*. Hasil *post test* akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Siklus 1

Jumlah Peserta didik	32
Jumlah Nilai	2185
Rata-Rata	70,1
Nilai Tertinggi	90
Tuntas KKM	19
Belum Tuntas KKM	13
Presentase KKM	59,37 %

Hasil data post-test menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ketika menggunakan *mind map* untuk melaksanakan pembelajaran IPA meningkat. Rata-rata nilai peserta didik siswa meningkat dari 51,33 pada semester I menjadi 71,09 pada semester I. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh peserta penelitian, hanya 19 orang yang memenuhi ambang batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada Bagian I, yaitu 59,37% dari total jumlah sampel. Jumlah peserta KKM didik tuntas bertambah dari sebelumnya 8 peserta.

Dengan hanya 25% sampel pendidikan lulus KKM yang hadir. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran sebesar 34,37% setelah menggunakan model mind map.

Observasi

Pengamatan dilakukan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan Lembar Pengamatan yang telah disepakati sebelumnya. Pada observasi pertama secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa di kelas cukup baik dan stabil. Mayoritas partisipan penelitian tampak puas dengan metode, materi, dan pendekatan yang digunakan peneliti. Selain itu, siswa tampaknya belajar lebih efektif dengan menggunakan metode ini. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan kreatif peserta didik saat membuat mind mapping. Peserta menunjukkan kreativitas yang lebih besar dalam memilih topik dan tema, serta dalam membuat mind mapping. Dengan cara ini, ada sedikit turbulensi pada fase pertama. Menurut peserta didik, waktu yang digunakan untuk membuat mind mapping cukup terbatas. Banyak sumber pendidikan yang memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal yang perlu dituliskan dalam mind mapping.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan Siklus I, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah alokasi waktu. Peneliti diharuskan untuk menambahkan waktu untuk pembuatan *mind map*.

Siklus II

Perencanaan

Siklus II akan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu tanggal 8 September 2023. Namun berdasarkan evaluasi siklus I, kali ini pembuatan desain dilakukan selama 1 jam. Pada dasarnya proses pembelajaran siklus II sama seperti siklus I. Materi yang diajarkan yaitu ciri khusus tumbuhan.

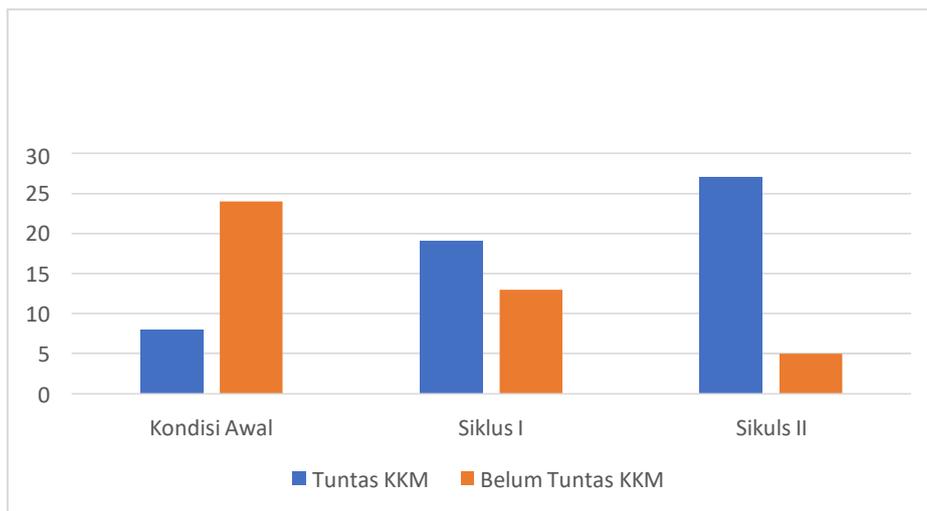
Tindakan

Prosesnya dimulai dengan pengembangan motivasi dan empati. Selain itu, peneliti memperkenalkan topik baru yang akan dipelajari siswa hari ini: Aplikasi Canva. Peserta diminta membuka aplikasi Canva yang diunduh. Anda menggunakan jam pertama untuk membuat keputusan secara kolaboratif. Setiap kelompok bebas mencari materi atau informasi di tempat lain, seperti internet atau buku. Setelah kelompok selesai membuat desain, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi sebelumnya di depan kelompok. Satu jam selanjutnya peneliti akan membahas beberapa pertanyaan yang akan dijawab pada mind mapping yang telah dibuat. Setelah peserta membuat mind map menggunakan aplikasi Canva, peneliti meminta peserta untuk melanjutkan pekerjaannya.

Tabel 4. Hasil Siklus 2

Jumlah Peserta didik	32
Jumlah Nilai	2640
Rata-Rata	70,1
Nilai Tertinggi	100
Tuntas KKM	27
Belum Tuntas KKM	5
Presentase KKM	84,37 %

Jika dibandingkan pada siklus I maka dapat diperoleh kenaikan sebesar $84,37 - 59,37 = 25\%$. Pada siklus I nilai di bawah KKM sebanyak 13 peserta didik yang belum tuntas. Peserta didik yang tuntas berjumlah 27 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebanyak 84,37%. Jumlah peserta didik yang di bawah KKM mengalami penurunan dari 13 peserta.



Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar Kelas VI Mata Pelajaran IPA

Observasi

Pelaksanaan siklus II lebih tertata dan menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembuatan *mind mapping*. Peserta didik juga lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat bantu aplikasi Canva. Ketika mempresentasikan hasil *mind mapping*, para peserta didik lebih menguasai materi, lebih tertata dan lebih percaya diri. Hasil *mind mapping* peserta didik juga terlihat lebih baik dari pada siklus I.

Refleksi

Model pembelajaran *mind mapping* sangat efektif untuk mengajarkan materi IPA yang berisi mengenai banyaknya bacaan. Penggunaan alat bantu juga berhasil menambah antusias peserta didik. Namun, berdasarkan pengamatan selama pembelajaran, peserta didik memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan *mind mapping*. Butuh waktu setidaknya 1 jam pertemuan untuk mengefektifkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah peneliti selesaikan, dapat dikemukakan sebagai berikut. Awalnya metode pengajaran *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IPA. Selama proses pembelajaran *mind mapping*, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk grafik yang menarik secara visual dan disertai peringatan-peringatan yang sesuai. Selain itu, siswa juga dapat mempelajari materi IPA dengan lebih mudah. Konten yang berbasis cerita panjang dapat disempurnakan menjadi cerita singkat yang dapat dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ketika mempelajari materi IPA. Peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi nilai KKM sejak pra tes, siklus I, hingga siklus II, memastikan peningkatan hasil belajar. Pada pretest, 24 dari 32 peserta penelitian memperoleh nilai nilai KKM. Hanya 8% mata pelajaran didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan. Setelah dilakukan pengujian pada Bagian II dengan menggunakan model *mind mapping*, jumlah peserta KKM mengalami penurunan dari 24 peserta menjadi 13 peserta.

Sedangkan peserta dengan nilai penyesuaian KKM menunjukkan penurunan menjadi 19 peserta dengan ketuntasan kurang lebih 59,37%. Setelah tindakan bab kedua diselesaikan dengan metode *mind mapping* dan dikonversi menggunakan aplikasi Canva, maka jumlah peserta dengan nilai KKM tertinggi mengalami penurunan dari 11 peserta menjadi 5. Sebaliknya, populasi didik dengan KKM nilai diatas mengalami kenaikan dari 19 orang didik menjadi 27 orang didik dengan persentase ketuntasan kurang lebih 84,37%. Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model ini berhasil karena memenuhi target retensi pembelajaran minimal 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Maps*. Terj. Susi Purwoko. Jakarta : Gramedia.Direktorat Tenaga Kependidikan (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.
- Juanda, Anda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mawanto, Sri. (2018). "Implementasi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta". dalam *Jurnal Tajdidukasi Volume VIII, No. 2*, <http://dx.doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i2.283>
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pranata Media.
- Supriyadi. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.